

SKRIPSI

**ANALISIS EDUKASI TENTANG PENYAKIT MENULAR SEKSUAL
TERHADAP SIKAP MELAKUKAN PEMERIKSAAN *TRIPLE
ELIMINATION* PADA CALON PENGANTIN DI UPT
PUSKESMAS SUTOJAYAN BLITAR**



**ITA INDRIANANINGSIH
NIM : 2281A0740**

**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN
FAKULTAS KEPERAWATAN & KEBIDANAN
INSTITUT ILMU KESEHATAN STRADA INDONESIA
KEDIRI 2024**

SURAT PERNYATAAN

Saya bersumpah bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan belum pernah dikumpulkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar dari berbagai jenjang pendidikan di Perguruan Tinggi manapun.

Kediri, Maret 2024

Yang menyatakan,



ITA INDRIANANINGSIH

NIM. 2281A0740



HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS EDUKASI TENTANG PENYAKIT MENULAR SEKSUAL TERHADAP SIKAP MELAKUKAN PEMERIKSAAN *TRIPLE ELIMINATION* PADA CALON PENGANTIN DI UPT PUSKESMAS SUTOJAYAN BLITAR

Diajukan oleh :

Ita Indriananingsih

NIM : 2281A0740

SKRIPSI INI TELAH DISETUJUI

Kediri, Maret 2024

Dosen Pembimbing



Bd. Retno Palupi Yonni Siwi, SST, M. Kes

NIDN. 0704128701

Mengetahui

Dekan Fakultas Keperawatan & Kebidanan
Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia



Dr. Agusta Dian Elia, S.Kep., Ns., M.Kep

NIDN. 0720088503

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS EDUKASI TENTANG PENYAKIT MENULAR SEKSUAL TERHADAP
SIKAP MELAKUKAN PEMERIKSAAN *TRIPLE*
ELIMINATION PADA CALON PENGANTIN DI UPT
PUSKESMAS SUTOJAYAN**

Oleh:

Ita Indriananingsih

NIM : 2281A0740

Skripsi ini telah diuji dan dinilai
oleh Panitia Penguji
Pada Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan
Pada hari tanggal Februari 2024

DOSEN PENGUJI

Ketua Penguji Bd. Nita Dwi Astikasari SST, M.Kes


(.....)

Anggota Penguji

1. Bd. Shanty Natalia SST, M.Kes


(.....)

2. Bd. Retno Palupi Yonni Siwi, SST, M.Kes


(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Keperawatan & Kebidanan
Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia




Dr. Agusta Dian Elia, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN. 0720088503

ABSTRAK

ANALISIS EDUKASI TENTANG PENYAKIT MENULAR SEKSUAL TERHADAP SIKAP MELAKUKAN PEMERIKSAAN TRIPLE ELIMINATION PADA CALON PENGANTIN DI UPT PUSKESMAS SUTOJAYAN

Ita Indriananingsih, Retno Palupi Yonni Siwi

Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia

yunyiva@gmail.com

Rendahnya sikap melakukan pemeriksaan *Triple elimination* di pengaruhi beberapa faktor antara lain kurangnya pengetahuan calon pengantin mengenai pentingnya pemeriksaan dan tidak adanya keinginan atau sikap untuk mengetahui manfaat pemeriksaan *Triple elimination*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi tentang penyakit menular seksual terhadap sikap melakukan pemeriksaan *triple elimination* pada calon pengantin. Desain penelitian adalah *Pra-eksperimen* dengan pendekatan *One-group pre-post test design*. Populasi adalah seluruh calon pengantin yang akan melakukan pemeriksaan triple Elimination di UPT Puskesmas Sutojayan sebanyak 44 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling* dan ditemukan 40 responden dengan menggunakan uji statistik wilcoxon. Hasil analisis dari 40 responden sebelum diberikan edukasi, 24 responden (60%) diantaranya memiliki sikap yang positif dan setelah diberikan edukasi 35 responden (87,5%) diantaranya memiliki sikap yang positif. Hasil uji statistik menggunakan *uji wilcoxon* dengan nilai $p=0,001$ ($\alpha<0,05$), sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh edukasi tentang penyakit menular seksual terhadap sikap melakukan pemeriksaan *triple elimination* pada calon pengantin. Diharapkan tenaga kesehatan lebih meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi efektif terhadap calon pengantin agar mereka mau melakukan pemeriksaan *triple elimination* sebagai bentuk pencegahan awal dalam penularan penyakit menular seksual dan rasa aman saat menjalani pernikahan.

Kata kunci : calon pengantin, edukasi, penyakit menular seksual, sikap, triple elimination

ABSTRACT

ANALYSIS OF EDUCATION ABOUT SEXUALLY TRANSMITTED DISEASES ON ATTITUDES TO CARRYING OUT TRIPLE ELIMINATION EXAMINATION FOR PROSPECTIVE BRIDES AT THE SUTOJAYAN HEALTH CENTER UPT

Ita Indriananingsih, Retno Palupi Yonni Siwi

Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia

yunyiva@gmail.com

The low attitude towards carrying out Triple Elimination examinations is influenced by several factors, including the bride and groom's lack of knowledge regarding the importance of examinations and the lack of desire or attitude to know the benefits of Triple Elimination examinations. The aim of this research was to determine the effect of providing education about sexually transmitted diseases on attitudes towards carrying out triple elimination examinations in prospective brides and grooms. The research design is pre-experimental with a one-group pre-post test design approach. The population is all prospective brides and grooms who will undergo the triple elimination examination at the UPT Sutojayan Health Center, totaling 44 people. The sampling technique used was accidental sampling and 40 respondents were found using the Wilcoxon statistical test. The results of the analysis of 40 respondents before being given education, 24 respondents (60%) of them had a positive attitude and after being given education, 35 respondents (87.5%) of them had a positive attitude. The statistical test results used the Wilcoxon test with a value of $p=0.001$ ($\alpha<0.05$), so it can be concluded that there is an influence of education about sexually transmitted diseases on the attitude of carrying out triple elimination examinations on prospective brides. It is hoped that health workers will further improve their skills in communicating effectively with prospective brides and grooms so that they are willing to carry out triple elimination examinations as a form of initial prevention in the transmission of sexually transmitted diseases and a sense of security during marriage.

Keywords: prospective bride and groom, education, sexually transmitted diseases, attitude, triple elimination

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga Skripsi yang berjudul **“Analisis Edukasi Tentang Penyakit Menular Seksual Terhadap Sikap Melakukan Pemeriksaan *Triple Elimination* Pada Calon Pengantin Di UPT Puskesmas Sutojayan Blitar”** dapat diselesaikan. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk meneruskan jenjang penelitian pada Program Studi S1 Kebidanan di IIK STRADA Indonesia. Bersama ini perkenankanlah saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Sentot Imam Suprpto,.MM. selaku Rektor IIK STRADA Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan di Program Studi Kebidanan.
2. Dr. Agusta Dian Ellina..S.Kep,.Ns,.M.Kep. Selaku Dekan Fakultas Kebidanan Dan Keperawatan IIK STRADA Indonesia.
3. Riza Tsalatsatul Mufida.,SST,.Bd,.M.Keb. Selaku Kaprodi SI Kebidanan.
4. Bd. Retno Palupi Yonni Siwi, SST,S.Keb., M.Kes. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan pada penyusunan skripsi ini.
5. dr. Hyndra Satria Cahyono selaku Plt. Kepala UPT Puskesmas Sutojayan Kabupaten Blitar yang telah memberikan izin untuk pengambilan data awal dan melakukan kegiatan penelitian.
6. Responden dan pihak-pihak yang membantu secara ikhlas, mendukung dan memotivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu segala kritik dan saran dari semua pihak sangatlah kami butuhkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis khususnya. Aamiin.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
1. Tujuan Umum	5
2. Tujuan Khusus	5
D. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis	6
E. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II.....	12
TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Konsep Sikap	12
1. Definisi.....	12
2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Sikap.....	13
3. Tingkatan Sikap	14
4. Pengukuran Sikap	15
B. Konsep Triple Elimination.....	15
1. Definisi.....	15
2. Penyakit Infeksi Terdeteksi melalui <i>Triple Elimination</i>	16
3. Cara Penularan HIV	17
5. Cara Penularan Hepatitis B	18
C. Konsep Edukasi.....	19
1. Definisi.....	19
2. Tujuan Edukasi.....	19
3. Media Edukasi Kesehatan	19
D. Konsep Audio -Visual.....	20
1. Definisi.....	20
2. Manfaat Media Audio-Visual	21
3. Kelebihan Dan Kekurangan Media Audio-Visual	21
4. Konsep Edukasi Tentang Penyakit Menular Seksual Terhadap Sikap Melakukan Pemeriksaan <i>Triple Elimination</i>	22

E. Kerangka Konsep	23
F. Hipotesis.....	24
BAB III	25
METODE PENELITIAN.....	25
A. Desain Penelitian.....	25
B. Kerangka Kerja	26
C. Populasi, Sampel, Dan Sampling.....	27
1. Populasi.....	27
3. Sampling	27
D. Variabel Penelitian.....	27
1. Variabel Independen	27
2. Variabel Dependen.....	27
E. Definisi Operasional.....	29
F. Lokasi Dan Waktu Penelitian	30
1. Lokasi Penelitian.....	30
2. Waktu Penelitian	30
G. Tehnik Pengumpulan Data.....	30
H. Instrumen Penelitian.....	31
I. Pengumpulan Data	32
J. Analisa Data	34
K. Etika Penelitian	35
BAB IV	38
HASIL PENELITIAN.....	38
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	38
B. Data Umum	38
C. Data Khusus	40
BAB V.....	47
PEMBAHASAN	47
A. Mengidentifikasi sikap melakukan pemeriksaan <i>triple elimination</i> sebelum diberikan edukasi tentang penyakit menular seksual pada calon pengantin di UPT Puskesmas Sutojayan	47
B. Mengidentifikasi sikap melakukan pemeriksaan <i>triple elimination</i> sesudah diberikan edukasi tentang penyakit menular pada calon pengantin di UPT Puskesmas Sutojayan	49
C. Menganalisis pengaruh edukasi tentang penyakit menular seksual terhadap sikap melakukan pemeriksaan <i>triple elimination</i> pada calon pengantin di UPT Puskesmas Sutojayan.	51
BAB VI	52
KESIMPULAN DAN SARAN.....	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Analisis Edukasi Tentang Penyakit Menular Seksual Terhadap Sikap Melakukan Pemeriksaan <i>Triple E</i> Pada Calon Pengantin Di UPT Puskesmas Sutojayan.....	24
Gambar 3.1 Kerangka Kerja Penelitian	26



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Bentuk rancangan desain penelitian.....	25
Tabel 3.2 Blueprint kueioner sikap	32
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan usia calon pengantin di UPT Puskesmas Sutoyajan pada 4 – 30 Desember 2023.....	38
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan pekerjaan calon pengantin di UPT Puskesmas Sutoyajan pada 4 – 30 Desember 2023.....	39
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan pendidikan calon pengantin di UPT Puskesmas Sutoyajan pada 4 – 30 Desember 2023.....	39
Tabel 4.4 Karakteristik variabel berdasarkan sikap sebelum pemberian edukasi tentang penyakit menular seksual pada calon pengantin di UPT Puskesmas Sutoyajan pada 4 – 30 Desember 2023.....	40
Tabel 4.5 Karakteristik variabel berdasarkan sikap sesudah pemberian edukasi tentang penyakit menular seksual pada calon pengantin di UPT Puskesmas Sutoyajan pada 4 – 30 Desember 2023.....	40
Tabel 4.6 Tabulasi silang berdasarkan umur dengan sikap sebelum pemberian edukasi tentang penyakit menular seksual pada calon pengantin di UPT Puskesmas Sutoyajan pada 4 – 30 Desember 2023	41
Tabel 4.7 Tabulasi silang berdasarkan pekerjaan dengan sikap sebelum pemberian edukasi tentang penyakit menular seksual pada calon pengantin di UPT Puskesmas Sutoyajan pada 4 – 30 Desember 2023	41
Tabel 4.8 Tabulasi silang berdasarkan pendidikan dengan sikap sebelum pemberian edukasi tentang penyakit menular seksual pada calon pengantin di UPT Puskesmas Sutoyajan pada 4 – 30 Desember 2023	42
Tabel 4.9 Tabulasi silang berdasarkan umur dengan sikap sesudah pemberian edukasi tentang penyakit menular seksual pada calon pengantin di UPT Puskesmas Sutoyajan pada 4 – 30 Desember 2023	43
Tabel 4.10 Tabulasi silang berdasarkan pekerjaan dengan sikap sesudah pemberian edukasi tentang penyakit menular seksual pada calon pengantin di UPT Puskesmas Sutoyajan pada 4 – 30 Desember 2023	43
Tabel 4.11 Tabulasi silang berdasarkan pendidikan dengan sikap sesudah pemberian edukasi tentang penyakit menular seksual pada calon pengantin di UPT Puskesmas Sutoyajan pada bulan Desember 2023.....	44
Tabel 4.12 Tabulasi silang berdasarkan sikap sebelum dengan sikap sesudah pemberian edukasi tentang penyakit menular seksual pada calon pengantin di UPT Puskesmas Sutoyajan pada bulan Desember 2023.....	45
Tabel 4.13 Hasil analisis menggunakan uji wilcoxon pengaruh pemberian edukasi tentang penyakit menular seksual terhadap sikap melakukan pemeriksaan <i>triple elimination</i> pada calon pengantin di UPT Puskesmas Sutojayan pada 4 - 30 Desember 2023.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	55
INFORMED CONSENT	55
Lampiran 2	56
LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN	56
Lampiran 3	57
KUESIONER SIKAP CALON PENGANTIN TERHADAP PEMERIKSAAN <i>TRIPLE ELIMINATION</i>	57
Lampiran 4	59
KUESIONER DATA DEMOGRAFI	59
Lampiran 5	60
SUMMARY EXECUTIVE.....	60
Lampiran 6	61
IDENTITAS PENELITI	61
Lampiran 7	62
SATUAN ACARA PENYULUHAN (SAP)	62
Lampiran 8	71
SURAT STUDI PENDAHULUAN.....	71
Lampiran 9	72
SURAT BALASAN STUDI PENDAHULUAN DAN IJIN PENELITIAN.....	72
Lampiran 10	73
SURAT PERMOHONAN UJIAN PROPOSAL	73
Lampiran 11 IJIN PENELITIAN.....	74
Lampiran 12 ETHICAL CLEARANCE	75
Lampiran 13 LEMBAR KONSULTASI	76
Lampiran 14	78
DOKUMENTASI KEGIATAN.....	78
Lampiran 15	81
DATA TABULASI PENELITIAN.....	81
Lampiran 16	85
LAMPIRAN SPSS.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa pranikah dapat dikaitkan dengan masa prakonsepsi, karena setelah menikah wanita akan segera menjalani proses konsepsi. Masa prakonsepsi merupakan masa sebelum kehamilan. Periode prakonsepsi adalah rentang waktu dari tiga bulan hingga satu tahun sebelum konsepsi dan idealnya harus mencakup waktu saat ovum dan sperma matur, yaitu sekitar 100 hari sebelum konsepsi (Susilowati, 2016). Untuk mendapatkan keturunan yang berkualitas ada berbagai aspek yang perlu diperhatikan baik dari calon ayah maupun calon ibu, salah satunya adalah status kesehatan. Pasangan laki laki dan perempuan yang sehat dan berkualitas akan menghasilkan keturunan yang sehat dan berkualitas, begitu pula sebaliknya. Pemeriksaan pra-nikah (PMS) merupakan strategi yang efisien untuk pencegahan penyakit menurun tertentu dan penyakit menular seksual.

Infeksi Menular Seksual dapat diartikan sebagai berbagai infeksi yang dapat menular dari satu orang ke orang yang lain melalui kontak seksual. Seseorang yang melakukan hubungan seksual dengan berganti ganti pasangan baik melalui vaginal, oral dan anal lebih berisiko untuk terkena Infeksi Menular Seksual (IMS) (Yaniar, 2013). Penyakit menular seksual (PMS) adalah salah satu penyakit menular yang paling luas dan berbahaya. Diperkirakan baru setengah miliar kasus IMS yang dapat disembuhkan di seluruh dunia setiap tahun. Sifilis, gonore dan

klamidia tetap menjadi penyebab utama kecacatan dan kematian meskipun dapat disembuhkan dengan antibiotik (WHO, 2015).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) lebih dari 1 juta kejadian infeksi menular seksual (IMS) didapat setiap hari di seluruh dunia. Setiap tahun, diperkirakan ada 376 juta infeksi baru dengan 1 dari 4 IMS: klamidia, gonore, sifilis dan trikomoniasis (WHO, 2018). angka tersebut mengalami kenaikan dari angka 357 juta kasus secara global pada tahun 2012. Di Indonesia, jumlah kasus IMS pada tahun 2014 terjadi sebanyak 5608 kasus. Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 menunjukkan bahwa sekitar 12% wanita usia 15-49 tahun yang pernah melakukan hubungan seksual secara aktif dilaporkan mengalami IMS dan atau gejalanya. Data dari Kemenkes RI pada tahun 2018 mencatat 1.805.993 ibu hamil melakukan tes HIV dari total 5.291.143 ibu hamil dan sebanyak 5.074 ibu hamil dinyatakan positif HIV (Kemenkes, RI, 2018).

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan pada bulan Oktober 2023 didapatkan hasil bahwa di Puskesmas Sutojayan memfasilitasi pemeriksaan *tripple elimination* bagi calon pengantin sebagai pemeriksaan awal persyaratan menikah. Peneliti telah melakukan wawancara dengan petugas terkait dan didapatkan hasil bahwa 8 dari 10 calon pengantin belum memahami sepenuhnya apa itu penyakit menular seksual dan pemeriksaan yang mereka lakukan dan apa tujuannya sehingga beberapa dari mereka merasa ragu untuk melakukan pemeriksaan *tripple elimination*. Sehingga calon pengantin menolak untuk dilakukan pemeriksaan dengan alasan ragu-ragu dan takut dengan hasilnya yang

akan mempengaruhi berlangsungnya pernikahan mereka. Penyampaian materi mengenai pemeriksaan ini belum terlaksana karena belum adanya kerjasama dengan Dinas Kesehatan yang dapat memberikan materi tentang kesehatan kepada pasangan calon pengantin. Sejauh ini pelaksanaan tes hanya pada ibu hamil saja di pelayanan kesehatan, belum pada usia reproduktif sebelum hamil maupun atas kesadaran sendiri dari calon pengantin.

Meningkatnya penyebaran penyakit menular seksual (PMS) dikarenakan aktivitas seksual yang berganti-ganti pasangan, angka wanita pekerja seks (WPS) yang semakin meningkat juga menjadi salah satu penyebab tingginya penularan penyakit menular seksual (PMS), penutupan lokalisasi dan sulitnya pemerintah dalam melakukan pengawasan dan pengendalian karena tidak memiliki kewenangan. Hubungan seksual di luar pernikahan juga cukup tinggi, sehingga peningkatan kejadian infeksi menular seksual (IMS) dengan cepat terjadi (Yaniar, 2013). Terdapat faktor risiko utama yang mempengaruhi kejadian infeksi menular seksual yaitu perilaku seksual berisiko. Berhubungan seksual berisiko dengan berganti-ganti pasangan dan tanpa pengaman lateks (kondom) bisa meningkatkan risiko terkena IMS dibandingkan aktivitas seksual aman dan pasangan tetap (Yaniar, 2013).

Menjalankan *pre marital check up* (pemeriksaan kesehatan pra nikah) merupakan sebuah tindakan pencegahan yang wajib dilakukan untuk mencegah terjadinya permasalahan kesehatan pada diri sendiri, pasangan, maupun keturunan ke depannya. Pemeriksaan tersebut diantaranya seperti hepatitis B, hepatitis C, dan HIV-AIDS. Pemeriksaan tersebut penting sekali dilakukan, mengingat

penyakit-penyakit menular tersebut sangat berbahaya dan mengancam jiwa (Kemenkes, RI, 2018). Saat ini, terdapat tiga penyakit infeksi yang sangat rentan untuk ditransmisikan dari ibu kepada janin yaitu infeksi HIV (*Human Immunodeficiency Virus*), Sifilis, dan Hepatitis B. Salah satu langkah untuk menanggulangi masalah tersebut, pemerintah menerapkan program *triple elimination* untuk penanggulangan penyakit ini melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2017 tentang eliminasi penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dari ibu ke anak (Yogianti, 2021). Memberikan pengetahuan kepada calon pengantin mengenai program tersebut adalah peran tenaga medis dalam menerapkan tindakan preventif karena pengetahuan kesehatan akan berpengaruh kepada perilaku sebagai hasil jangka menengah dari pendidikan kesehatan. Selanjutnya perilaku kesehatan akan berpengaruh pada meningkatnya indikator kesehatan masyarakat sebagai keluaran (Outcome) pendidikan kesehatan (Notoatmodjo S. , 2014).

Petugas kesehatan memiliki peran sebagai edukator atau pendidik. Sebagai seorang pendidik, tenaga medis membantu klien mengenal program pemerintah mengenai kesehatannya. Peran edukator berperan membantu pasien meningkatkan kesehatannya melalui pemberian pengetahuan tentang perawatan dan tindakan medis yang di terima sehingga pasien atau keluarga dapat mengetahui pengetahuan yang penting bagi pasien atau keluarga untuk meningkatkan pengetahuannya (Kusnanto, 2014). Sangat penting menggali pengetahuan dan pemahaman mengenai pemeriksaan sebelum menikah atau *triple elimination* dari sudut pandang calon pengantin. Hal ini akan menjadi gambaran bagi tenaga medis

dalam merencanakan tindakan selanjutnya agar calon pengantin lebih percaya diri dan terbuka untuk melakukan pemeriksaan tersebut.

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Edukasi Tentang Penyakit Menular Seksual Terhadap Sikap Melakukan Pemeriksaan *Triple Elimination* Pada Calon Pengantin Di UPT Puskesmas Sutojayan.

B. Rumusan Masalah

Adakah pengaruh pemberian edukasi tentang penyakit menular seksual terhadap sikap melakukan pemeriksaan *triple elimination* pada calon pengantin di UPT Puskesmas Sutojayan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian edukasi tentang penyakit menular seksual terhadap sikap melakukan pemeriksaan *triple elimination* pada calon pengantin di UPT Puskesmas Sutojayan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi sikap melakukan pemeriksaan *triple elimination* sebelum diberikan edukasi tentang penyakit menular seksual pada calon pengantin di UPT Puskesmas Sutojayan.
- b. Mengidentifikasi sikap melakukan pemeriksaan *triple elimination* sesudah diberikan edukasi tentang penyakit menular pada calon pengantin di UPT Puskesmas Sutojayan.

- c. Menganalisis edukasi tentang penyakit menular seksual terhadap sikap melakukan pemeriksaan *triple elimination* pada calon pengantin di UPT Puskesmas Sutojayan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan ilmu kesehatan dan menjadi bahan masukan untuk menerapkan ilmu dan teori yang diperoleh dalam rangka menambah wawasan salah satunya untuk mengetahui tentang penyakit menular seksual terhadap sikap melakukan pemeriksaan *triple elimination* pada calon pengantin.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk bekerja sama dengan petugas kesehatan dalam pemberian pendidikan kesehatan kepada calon pengantin terkait permasalahan kesehatan mengenai skrining awal calon pengantin guna mencegah penyakit menular seksual.

b. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan sehingga dapat menyadarkan calon pengantin pentingnya melakukan pemeriksaan *triple elimination* sebelum melangsungkan pernikahan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan menjadi data pembandingan untuk melaksanakan penelitian yang berhubungan dengan

pemberian edukasi tentang penyakit menular seksual terhadap sikap melakukan pemeriksaan *triple elimination* pada calon pengantin.



E. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	
				Independen (X)	Dependen (Y)			
1	Dessy Ayu Anestesia ni 2019	Hubungan Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Setelah Pemberian Pendidikan Kesehatan Terhadap Pemeriksaan Tes HIV Pada Calon Pengantin	https://repository.bku.ac.id/xmlui/handle/123456789/2256?show=full	Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Setelah Pemberian Pendidikan Kesehatan	Pemeriksaan Tes HIV Pada Calon Pengantin	Jenis penelitian ini menggunakan observasional analitik cross sectional	Teknik pengambilan sampel adalah Quota Sampling. Instrumen penelitian berupa lembar kuesioner	Hasil Chi Square terdapat hubungan pengetahuan setelah pemberian pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap pemeriksaan tes HIV pada calon pengantin (p=0.048)
2	Krisniati	Pengaruh	https://ejournal	Konseling	Gizi Perilaku Diet	Jenis	Teknik	Hasil penelitian

(2020).	Konseling Gizi Berbasis Audio Visual Terhadap Perilaku Diet Pada Penderita Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu.	al.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JIG/article/view/1854/1226	Berbasis Visual	Audio	Pada Penderita Diabetes Melitus	penelitian ini menggunakan observasional analitik cross sectional	pengambilan sampel adalah purposive sampling. Instrument penelitian berupa lembar kuesioner	menunjukkan terdapat Pengaruh Konseling Gizi Berbasis Audio Visual Terhadap Perilaku Diet Pada Penderita Diabetes Melitus
2	Nur allifia riqsanu mediyanti 2020	Hubungan Sikap, Dukungan Keluarga Dan Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Minat Ibu Hamil Melakukan Skrining Tripel Eliminasi Dalam ANC Terpadu	https://repository.poltekkes-smg.ac.id/index.php?author=Nur+Allifia+Riqsanu+Mediyanti%22&search=Search	Sikap, Dukungan Keluarga Dan Peran Tenaga Kesehatan	Minat Ibu Hamil Melakukan Skrining Tripel Eliminasi	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode Survey Analitik dengan pendekatan cross sectional	Populasi penelitian yaitu ibu hamil yang belum melakukan skrining tripel eliminasi di wilayah kerja Puskesmas Soreang. Teknik pengambilan	Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan peran tenaga kesehatan terhadap minat ibu hamil melakukan skrining tripel e

3

Pengetahuan
Calon Pengantin
tentang
Pemeriksaan
Kesehatan
Pranikah di Kota
Padang,
Sumatera Barat

<https://jkc.puskadokesa.com/index.php/jkc/article/download/25/15/>



penelitian
deskriptif

sampel yaitu
accidental
sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah pasangan calon pengantin yang berumur dari 20 tahun sampai dengan usia 29 tahun. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 orang, Teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling. Analisa data adalah analisa univariat. H

Hasil penelitian didapatkan bahwa masih ditemukan pasangan calon pengantin yang tidak mengetahui tentang pemeriksaan kesehatan pranikah. Pada calon pengantin wanita masih ditemukan 21,25% tidak mengetahui tentang pemeriksaan kesehatan pranikah dan 30% calon pengantin pria tidak mengetahui tentang

pemeriksaan
kesehatan pranikah

